

NOVEL HABIBI DAN AINUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA MAHASISWA FKIP UNA

Oleh:

Rina Hayati Maulidiah
Dosen Universitas Asahan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai media pendidikan karakter mahasiswa FKIP UNA. Alasan terpilihnya novel ini karena sosok fenomenal dari Bapak B.J Habibie itu sendiri. Beliau adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia dan juga Presiden ketiga Republik Indonesia, dialah Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. BJ Habibie memang terkenal cerdas, kita ketahui bersama bahwa beliau berjasa besar bagi bangsa Indonesia ini. Tidak mengherankan beliau menjadi salah seorang muslim tercerdas di dunia, apalagi namanya sampai masuk dalam daftar 10 besar tokoh dunia dengan intelligence quotient (IQ) 200. BJ Habibie juga menjadi satu-satunya orang yang masih hidup sampai saat ini, sebab ke-9 tokoh dunia lainnya yang juga memiliki kecerdasan tinggi semua sudah wafat. Sebagai tambahan, kecerdasan BJ Habibie ini tidak hanya diakui oleh masyarakat Indonesia saja, tetapi juga dunia dan beliau juga banyak membuat prestasi gemilang di dunia Internasional dan salah satunya adalah dalam bidang penerbangan. Novel ini banyak sekali memberi manfaat bagi mahasiswa FKIP UNA khususnya, karena dalam novel ini mencerminkan kehidupan Bacharuddin Jusuf Habibie yang penuh nilai-nilai karakter bangsa.

Kata Kunci: Novel, Media Pembelajaran dan Nilai-nilai Karakter Bangsa

ABSTRACT

This study aims to outline the values contained in the national character and Ainun Habibie novel works as a media Bacharuddin Jusuf Habibie FKIP UNA student character education. The reason for choosing this novel because the phenomenal figure of Mr. Habibie B.J himself. He is one of the role models and a source of pride for many in Indonesia as well as the third President of the Republic of Indonesia, she Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. BJ Habibie is famous for smart, we know that he rendered great services to the nation of Indonesia. Not surprisingly, he became one of the brightest in the Muslim world, especially since his name up in the list of top 10 world leaders with intelligence quotient (IQ) 200. BJ Habibie also be the only one who is still alive today, because all nine world leaders others who also have a high intelligence all deceased. In addition, BJ Habibie intelligence is not only recognized by the people of Indonesia, but also the world and he also made a lot of brilliant achievements in the international world and one of them is in the field of aviation. The novel is a lot of benefits for students FKIP UNA in particular, because in this novel reflects the life Bacharuddin Jusuf Habibie full of character values of the nation.

Keywords: Novel, Learning Media and Values National Character

A. PENDAHULUAN

Novel memiliki makna yang luar biasa bagi terbentuknya sebuah peradaban, novel merupakan penyalur dari segala ide yang ingin disampaikan pengarang sesuai dengan zamannya. Dalam sebuah novel banyak terdapat unsur-unsur yang menjadi bayangan pemikiran pembaca, pembaca yang aktif akan terbawa suasana yang digambarkan dalam sebuah cerita. Novel adalah salah satu media yang sangat cocok untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, karena peminat novel berasal dari seluruh kalangan terutama remaja yang beranjak dewasa dengan segenap pemikiran yang mulai berkembang. Sehingga apabila dalam sebuah novel dimasukkan unsur pembangun karakter bangsa akan memotivasi sang pembaca untuk melakukan hal yang digambarkan pengarang. Melalui novel, pengarang bebas mengekspresikan ide cerita yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melalui penanaman pendidikan karakter yang menggunakan bahasa kiasan yang indah dan mudah dipahami.

Karya sastra mengandung nilai-nilai kebenaran yang bersifat edukatif dalam suatu budaya dan mengandung keberanian dalam menampilkannya. Hal itu bisa dalam berbagai tokoh dan karakter, atau dalam bentuk utuh sebagai manusia ataupun melalui fabel. Agus Wibowo (2012: 53) menyatakan bahwa; "...salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu; yaitu dengan memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Pudjibudojo (2008: 83) mengatakan;

Keluarga adalah wadah anak pertama kali berinteraksi, tumbuh, dan berkembang dengan nilai-nilainya, sehingga dengan demikian betapa

besarnya peranan keluarga dalam membentuk kepribadian, karakter, sebagai kualitas moral dan arah dari keputusan serta prilakunya.

Pada akhirnya diakui atau tidak, karya sastra mempunyai kedudukan yang tidak bisa dianggap remeh dalam mempertahankan atau merekam suatu budaya, atau juga sebaliknya dalam membentuk kebudayaan baru dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang bermutu bagi bangsa dan Negara.

Aqib (2011: 39) menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Bahkan sampai tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dalam dunia.

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan sebagian kehidupan tokoh utama yang menjelma dengan begitu apiknya, yang dekat dengan kehidupan bermasyarakat yang berbudaya. Deswika (2012: 478) mengatakan bahwa; "melalui novel, pembaca dapat menilai sisi baik maupun sisi buruk, juga dapat mengambil hikmah dan amanat dari cerita yang disampaikan pengarang." Tokoh utama itu biasanya digambarkan dengan peran yang

sangat memesona, dengan segala karakter yang baik dan memiliki nilai lebih dari tokoh yang lainnya. Seperti halnya tokoh utama pada novel “Habibie dan Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie keduanya merupakan suritauladan, yang pantas dijadikan cermin kehidupan yang hakiki.

Memaparkan kisah nyata yang dialami pengarang itu sendiri dengan menjatuhkan pilihan penceritaan kedalam sebuah novel, menjadikannya jauh lebih bermakna dan mampu untuk menembus pangsa pasarnya sendiri. Menjadikan novel sebagai media yang tepat sasaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga dapat ditiru dan dijadikan contoh bagi pembaca dan mengaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Novel “Habibie dan Ainun” merupakan satu kesatuan cermin kehidupan yang sangat kompit dan konkret, dengan memadu padankan antara ilmu teknologi dengan iman dan takwa. Sungguh sebuah kisah nyata yang sangat menarik, membuat pembaca merasa iri akan kehidupan mereka yang begiru romantis namun sangat bijak dalam mengambil langkah demi tercapainya kehidupan keluarga yang sakinah. benar-benar kisah cinta yang ingin sekali dialami setiap orang, begitu mengharu biru, penuh ketulusan, keiklasan, perjuangan, semangat, dan harmonis.

B. PEMBAHASAN

Dalam novel ini juga terdapat keteladanan dari seorang tokoh nasional Bapak B.J Habibie yang patut kita contoh dan ambil pelajaran serta dapat dijadikan cermin pembentukan karakter generasi muda pada bangsa Indonesia yang mulai memudar. Berikut ini akan dibahas tentang ke-18

nilai-nilai karakter bangsa pada novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

Hadinursalam (2012) mengemukakan 18 nilai-nilai karakter bangsa beserta indikator yang ingin dicapainya ada 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, diantaranya adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

hal tersebut di atas tergambar jelas dalam novel “Habibie & Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie, sebagai berikut:

1. Religius

“Saya pada waktu itu sedang berusia 8 tahun dan sedang berada dipinggir hutan di desa kecil dekat pare-pare yang namanya Landrae. Pukul 10.00 pagi waktu Chicago sama dengan pukul 22.00 atau pukul 10 malam waktu Indonesia Bagian Timur pada waktu itu saya sedang membaca Alquran”, demikian jawaban saya. (Habibie, 2010: 180)

... Sambil menunggu saya bekerja, di ruangan lain, seperti biasa, saya mendengar suara Ainun tidak henti-hantinya mengalunkan bacaan ayat-ayat suci Alquran..... Karena setiap malam membaca Alquran, maka dalam beberapa hari Ainun bisa khatam. (Habibie, 2010: 184-185)

Saya bersyukur, Allah SWT menjadikan Ainun sebagai istri, Ibu anak saya Ilham dan Thareq, pendamping saya dalam melaksanakan tugas berjiwa sosial dan merakyat, berdedikasi,

berdisiplin dan pekerja keras tanpa mengenal lelah dan menyerah. Demikian sifat Ainun yang sangat religious selalu bersama saya puasa tiap senin dan kamis dan tiap hari membaca satu juz kitab suci Alquran. (Habibie, 2010: 158)

“Perhatikan saja namamu Bacharuddin Jusuf Habibie. Perhatikan saja perilakumu. Perhatikan saja cara Dr. Habibie berfikir dan bertindak. Semuanya bernafaskan ajaran Islam, walaupun Dr. Habibie hidup di lingkungan umat yang lain di Eropa, di Jerman!” (Habibie, 2010: 88)

“Titik sentralnya adalah tetap manusia itu sendiri. Hanya manusia yang sangat peduli dan memiliki nilai-nilai moral dan etik yang berakar dan berunsur pada agamanya, untuk para anggota ICMI adalah apa yang tersirat dalam Alquran, sebagai nilai-nilai yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Itulah definisi cendekiawan muslim, menurut saya”. (Habibie, 2010: 149)

“Selanjutnya saya mengusulkan „Filsafat Dasar” pada definisi tentang cendekiawan adalah Alquran, sebagai satu-satunya bahan perekat umat islam pada umumnya, khususnya cendekiawan, mulai dari lahir sampai ke akhirat, sepanjang masa”. (Habibie, 2010: 150)

setiap kutipan dalam teks tersebut di atas mencerminkan sikap yang taat dalam menjalankan perintah yang diajarkan oleh agamanya, yaitu agama islam. Kondisi sesulit apapun tetap meluangkan waktu untuk membaca Alquran. sibuk apapun seorang kegiatan yang dilakukannya tidak pernah melupakan untuk berpuasa senin-kamis. organisasi yang didirikannya berlandaskan Alquran. inilah yang membentuk karakter pak Habibie sebagai seorang yang religius.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Saya tidak menyangka bertemu dengan Ainun dan tampaknya demikian pula Ainun. Reaksi spontan saya: „Ainun, kamu cantik, dari gula jawa menjadi gula pasir!”... (2)

Terkenang tujuh tahun yang lalu ketika Ainun sedang duduk bersama beberapa teman wanita dari kelasnya menikmati sarapan pagi bersama, tiba-tiba saya datang mengucapkan kepada Ainun: „mengapa kamu begitu hitam dan gemuk?”... (2)

Kejujuran dan niat baik Habibie langsung disampaikan kepada Ainun. Sikap jujur Habibie inilah yang tentunya sangat mempengaruhi perjalanan hidupnya dalam membina keluarga yang sakinah bernafaskan ajaran Islam.

.... Saya mempelajari iklan lapangan kerja. Kebetulan di Aachen ada suatu perusahaan yang pembuat gerbong kereta api yang bernama Talbot. Perusahaan ini mencari seorang ahli konstruksi ringan untuk merekayasa gerbong yang ringan dan cangguh sesuai persyaratan Deutsche Bundesbahn, perusahaan kereta api Jerman. Saya bermaksud untuk menjelaskan kepada Profesor Dr.-Ing. Hans Ebner guna mendapat izin beliau untuk kerja tambahan di Talbot. Baru setelah saya diizinkan bekerja, saya akan melamar. (Habibie, 2010: 21-22)

Berbicara terus terang apa adanya dan menjunjung tinggi kejujuran, tidak menutupi keadaan yang sebenarnya malah akan mempermudah kita memperoleh

kepercayaan orang lain. Mendapat kepercayaan itu mudah namun mempertahankannya itu yang sulit. Maka hendaklah kita memupuk kejujuran dalam diri kita sedini mungkin.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Penjemputan di lapangan terbang Düsseldorf sangat berkesan dan memberi perasaan kekeluargaan yang akrab, sehingga Ainun menjadi kerasan. Kami diberi hadiah bunga dan Printen (kue yang hanya diproduksi di Aachen) sebagai tanda selamat datang ketika itu pandangan mata dan senyuman Ainun mencerminkan kebahagiaan, yang bagi saya selalu memukau, selalu merindukan pandangan selanjutnya yang tak dapat saya lupakan sepanjang masa..... (Habibie, 2010: 17)

Perbedaan sosial budaya bukanlah halangan bagi Habibie dan Ainun untuk memulai lembaran baru kehidupan mereka di rantau orang. Dalam teks tersebut terlihat jelas suasana yang akrab dan kekeluargaan dalam menyambut kedatangan Ainun di Jerman.

Persiapan dan pelaksanaan akad nikah secara adat dan budaya Jawa hari Sabtu tanggal 12 Mei 1962 di Rangka Melala, diserahkan pada keluarga Besari. Sedangkan resepsi dengan adat dan budaya Gorontalo, pada keesokan harinya pada tanggal 13 Mei 1962 di Hotel Preanger, diserahkan kepada keluarga Habibie. Disepakati pula agar dalam waktu sesingkat-singkatnya pertunangan kami, di rumah orang tua Ainun di Jalan Rangka Melala

dapat dilaksanakan. (Habibie, 2010: 11)

Menjunjung tinggi budaya kedua keluarga tergambar dalam teks di atas. Menghargai satu sama lain akan perbedaan budaya, tetap memberikan ruang untuk melaksanakan adat budaya masing-masing keluarga.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

... Tetapi saya menjadi sadar mengimbangi suami merupakan keharusan. Ada semacam hukum alamnya: istri yang tidak mengikuti suami akan ditinggalkan. Dan Alhamdulillah, Ilham dan Thareq pun dapat mengerti. Merekapun mau membantu. (Habibie, 2010: 47)

Sudah kodrat wanita untuk selalu patuh pada suami dan setia mendampingi suami dalam keadaan apapun. Ainun mencerminkan seorang istri yang setia mendampingi suka duka bersama suami tercinta. Membina keluarga sakinah penuh cinta dan kesetiaan.

Dua bulan kemudian saya diikutsertakan dalam pertemuan yang langsung dipimpin oleh Direktur Teknik membicarakan beberapa masalah konstruksi pesawat Fokker F28 dan Hansajet 320 yang sedang dihadapi. Gantungan Maotor Jet kedua jenis pesawat yang bermasalah. Saya ditugaskan memimpin tim khusus untuk menyelesaikan masalah dalam waktu sesingkat-singkatnya. Saya bekerja sampai larut malam dan akhirnya setelah konstruksinya berubah sedikit, masalah dapat diselesaikan dalam 3 bulan. (Habibie, 2010: 47-48)

Kesungguhan Habibie dalam bekerja tidak mengenal waktu demi menyelesaikan permasalahan tepat pada waktunya, merupakan cerminan kedisiplinan Habibie menghargai waktu dan kepercayaan orang lain.

Ainun melaksanakan tugas sesuai rencana dan jadwal yang telah ditentukan dan pekerjaan saya di kantor demikian pula. Hasil pekerjaan saya sesuai target dan berkualitas... (Habibie, 2010: 55)

Kedisiplinan dan ketekunan Habibie dan Ainun dalam melaksanakan tugas menjadikan mereka pekerja yang profesional dibidangnya.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Setelah saya beberapa kali menghitung dan hasilnya tidak sesuai dengan teori Thermoelektitas yang mutlak harus dipengaruhi, saya berkesimpulan bahwa teori yang sedang dikembangkan mungkin salah total. Pekerjaan selama ini sia-sia. Kecewaan begitu besar sehingga wajah saya sedih. Melihat itu, Ainun datang dan sambil memeluk dan mencium pipi dan dahi saya ia berkata: “saya yakin bahwa semua yang dikembangkan dan dipikirkan Rudy itu sudah benar dan tepat. Mungkin ada kesalahan pada angka masukan yang begitu banyak. Mengetahui kemampuanmu saya sangat yakin akan keunggulanmu.” Kata-kata itu disampaikan dengan senyuman menenangkan saya. Semua coretan saya cek kembali satu demi satu yang berlangsung beberapa jam

sampai larut malam. Kesalahan masukan angka yang sudah diduga oleh Ainun saya temukan. Setelah dikoreksi akhirnya semua berjalan lancar. (Habibie, 2010: 34)

Tidak mengenal lelah dan putus asa dalam mengerjakan segala sesuatu, mencerminkan pada sikap sungguh-sungguh dalam belajar, bekerja sampai meraih kesuksesannya.

Bulan April 1965, saya menerima surat keputusan sidang Paripurna Fakultas Bagian Mesin RWTH- Aachen, yang menyatakan karya S3 saya diterima setelah dipelajari oleh pusat keunggulan riset dunia yang sedang mengadakan penelitian di bidang karya S3 saya. Saya dipersilahkan memberikan kuliah umum mengenai karya S3 saya pada hari Kamis tanggal 15 Juli 1965. (Habibie, 2010: 39)

.. Saya harus selesaikan pekerjaan di Institut Konstruksi Ringan yang membutuhkan banyak waktu dan konsentrasi. Riset yang saya utamakan adalah berkaitan dengan program S3, ialah mengembangkan suatu teori untuk dapat menghitung akibat pemanasan kinetik yang terjadi jika suatu benda bergerak di udara lebih dari tiga kali kecepatan suara. (Habibie, 2010: 29)

Berkat kesungguhannya tanpa mengenal kata lelah akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan, diusianya yang ketiga puluh Habibie berhasil menyelesaikan sekolah S3 dengan hasil yang sangat cemerlang.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara

atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

“untuk menghemat, sejauh mungkin semuanya dikerjakan sendiri: Mulailah saya belajar sendiri menjahit, lama kelamaan jahitan saya tidak terlalu jelek: memperbaiki yang rusak, membuat pakaian bayi, merajut dan menjahit pakaian dalam persiapan musin dingin.”(Habibie, 2010: 19)

Yang diperhatikan Ainun adalah semua yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kesehatan saya. Sering Ainun sebagai seorang dokter memeriksa kesehatan saya termasuk denyutan dan getaran jantung dengan alat kedokteran yang dia miliki. Dengan perkataan lain, Ainun tidak saja bertindak sebagai istri namun juga sebagai dokter pribadi. Jika saya lelah, Ainun selalu menyapa dengan senyuman dan pandangan mata yang memukau dan saya rindukan selalu. (Habibie, 2010: 23)

Sikap Ainun mencerminkan pada kemandirian yang tidak mudah mengeluh berusaha sebaik mungkin menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, memanfaatkan ruang dan waktu sebaik mungkin sehingga Ainun menjadi bagian terpenting bagi seorang Habibie.

Saya merubah konstruksi konvensional dan konservatif yang sejak puluhan tahun diterapkan pada KA dengan prinsip dasar konstruksi ringan yang sudah diterapkan di industri dirgantara. Saya mulai memengaruhi dan merubah konstruksi dan bentuk gerbong KA. Para ahli konstruksi di Talbot mengelengkan kepala dan memberikan komentar yang sangat kritis. „nanti lihat saja setelah semua diuji oleh Balai Percobaan

dan Pengujian KA milik Deutsche Bundesbahn di Miden, akan membuktikan apakah anak muda ini mimpi atau membuat terobosan baru.(Habibie, 2010: 25)

Pemikiran yang kreatif serta berani mencoba hal baru tanpa takut pada resiko adalah pemikiran Habibie yang memang penuh percaya diri. Dengan kecerdasan yang dimilikinya Habibie yakin bahwa ia pasti akan berhasil.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Perubahan yang sangat berdampak adalah pertama; ketika saya berusia 6 tahun harus pindah ke kota lain untuk masuk sekolah yang lebih unggul. kedua; pada tahun 1950 dalam usia 14 tahun setelah 40 hari Ayah kandung saya Alwi Abdul Djalil Habibie. (Habibie, 2010: 14)

Di Aachen mula-mula menyewa suatu paviliun tiga kamar, pada permulaannya hidup tidak berat; saya dibantu seorang pembersih rumah. Setelah pembersih rumah tidak adapun hidup tidak terasa berat karena dari kecil saya sudah diajari mengurus rumah tangga; memasak, mencuci, membersihkan dsbnya. (Habibie, 2010: 18)

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Selanjutnya kami berdua dipangku oleh Ayah kandung Ainun dan dalam bahasa Jawa Ibu yang melahirkan Ainun bertanya kepada Bapak Besari: ”Siapa yang berat?” dijawab dalam bahasa Jawa

pula “Sama beratnya!.” Ini berarti mertua dan orang tua kami tidak akan memihak dan menerima kami berdua sebagai anggota keluarga yang mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. (Habibie, 2010: 13)

Mengapa saya tidak bekerja? Bukankah saya dokter? Memang. Dan sangat mungkin saya bekerja waktu itu. Namun saya pikir: buat apa uang tambahan dan kepuasan batin yang barang kali cukup banyak itu jika akhirnya diberikan kepada seorang perawat pengasuh anak bergaji tinggi dengan resiko kami sendiri kehilangan kedekatan pada anak sendiri? Apa artinya ketambahan uang dan kepuasan profesional jika akhirnya anak saya tidak dapat saya timang sendiri, saya bentuk sendiri pribadinya? Anak saya akan tidak mempunyai ibu. Seimbangkanlah anak kehilangan ibu bapak, seimbangkanlah orang tua kehilangan anak, dengan uang dan kepuasan pribadi tambah karena kerja? Itulah sebabnya saya memutuskan menerima hisap pas-pasan. Tiga setengah tahun kami bertiga hidup begitu. (Habibie, 2010: 39)

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Yang diperhatikan bukan hanya “Neraca Perdagangan” dan “Neraca Pembayaran” namun juga “Neraca Jam Kerja” khususnya dalam proses globalisasi, “Neraca Jam Kerja” ini, harus segera mendapat perhatian. (Habibie, 2010: 130)

10 Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Mengapa saudara masih berada di rantau sementara saudara-saudaramu membanting tulang untuk membangun bangsanya. Saudara ikut membangun bangsa lain. Saudara harus malu dan segera ikut bergabung dengan saudara-saudaramu menempa masa depan yang lebih baik bagi Indonesia yang kita cinta. (Habibie, 2010: 70)

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

... Pada kesempatan tersebut ia menawarkan menjadi karyawan Talbot, melanjutkan program S3 dan dipersiapkan untuk mengganti posisi Dipl.-Ing. Makosch yang dalam tiga tahun mendatang akan memasuki masa pensiun. Setelah saya diskusikan dengan Ainun, kami sepakat untuk tidak menerima tawaran Talbot dan tetap melaksanakan tugas sesuai rencana untuk kelak ikut berperan aktif membangun Indonesia. (Habibie, 2010: 30)

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

.....Kuliah yang saya berikan untuk meningkatkan kemampuan beberapa karyawan di HFB tetap dikagumi, sehingga kredibilitas saya meningkat. Gaji terus meningkat pula dan dapat membantu Ainun melaksanakan

persiapan-persiapan yang diperlukan. (Habibie, 2010: 55)

Makin sering keberhasilan saya, makin sering saya ditugaskan ikut rapat mengenai teknologi di MBB Munchen Ottobrun. Bahkan atas inisiatif Herr Wocke, saya mendapat izin resmi dari yang berwenang untuk dapat diikuti sertakan pada semua proyek, termasuk yang sangat rahasia. (Habibie, 2010: 59)

13. Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

... Tetangga Jerman kami menyatakan akan menjaga dan memperhatikan Ainun, mencatat alamat-telepon kantor dan hotel dimana saya akan tinggal dan bekerja di kota Minden... (Habibie, 2010: 27)

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

„Rudy, kamu mau jadikan Ainun pacarmu?kamu harus tahu diri!kamu sadar Ainun itu siapa?sainganmu anggota keluarga terkemuka di Indonesia, berpendidikan lebih tinggi dari kamu, kaya, ganteng dan lebih besar dari kamu! Kamu siapa?sepeda motor saja kamu tidak miliki. Paling banter naik becak harus realistis! Jangan berhayal dan mimpi.”

„Terima kasih atas pandangan dan pendapat kalian. Saya percaya bahwa takdir seseorang ditentukan oleh Allah SWT. Jikalau memang Ainun ditakdirkan untuk saya dan saya untuk Ainun, maka apapun kalian katakana, Ainun Insya Allah akan menjadi istri saya dan saya

menjadi suami Ainun. Lihat saja nanti”, demikian ucap saya pada mereka. (Habibie, 2010: 6)

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

“Menenal Rudy, saya yakin hanya beberapa jam saja yang dibutuhkan untuk membaca, memahami dan member pendapat mengenai semua informasi yang dibaca.” (Habibie, 2010: 76)

Semua bahan masukan mengenai organisasi para Ibu Kabinet Pembangunan ke – 3 yang harus Ainun ketahui dapat dipelajari di pesawat dan di Hamburg. Jika ada bahan bacaan tambahan yang perlu dipelajari, aan disusulkan. (Habibie, 2010: 123)

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

... kami dan Ainun memutuskan untuk mempelajari kemungkinan pembangunan rumah terbaik di dalam atau luar kota Hamburg. Kriteria yang kami tentukan bersama adalah; (1) udara dan lingkungan sehat, (2) halaman luas, (3) ada mata air di halaman, (4) tidak jauh dari tempat saya bekerja, dan (5) harga tiap m² serendah mungkin.” (Habibie, 2010: 63-64)

Saya berkeyakinan bahwa Dalam ajaran agama islam, dengan nilai moral dan etik Alquran itu, cendikiawan adalah siapa saja yang sangat peduli terhadap kehidupan lingkungannya, baik manusia maupun seisi jagad alam semesta

ini. Mereka harus peduli apa saja. (Habibie, 2010: 149)

Cermin peduli terhadap lingkungan tergambar jelas pada saat memutuskan membuat rumah dengan lingkungan yang nyaman luas sehingga kebersihan udara tidak tercemar, dan kriteria pemilihan pimpinan adalah seorang pemimpin yang mencintai lingkungannya. Sehingga kelak mampu melestarikan lingkungan alam semesta dengan baik, tidak untuk dihabisi atau dirusak.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Ainun yang sifatnya sangat sosial dan selalu mau membantu, dengan segala keterbatasannya memenuhi permintaan keluarga saya. Kamar tidur yang tadinya ditempati oleh Ilham dan Thareq diganti dengan tempat tidur bersusun sehingga dapat dihuni oleh Adrian, Budi, Ilham dan Thareq. (Habibie, 2010: 63)

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Saya belajar menggunakan waktu secara maksimal sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik mengatur menu murah tapi sehat, membersihkan rumah, menjahit pakaian, melakukan permainan edukatif dengan anak, menjaga suami, membuat suasana rumah yang nyaman; pendeknya semuanya yang harus dilakukan agar suami dapat memusatkan perhatiannya

pada tugas-tugasnya. Saya belajar tidak mengganggu konsentrasinya dengan persoalan-persoalan di rumah."(Habibie, 2010: 38)

Rasa tanggung jawab yang begitu besar tidak saja ditunjukkan oleh Habibie namun Ainun juga berperan penting dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan seorang pimpinan dari organisasi yang didirikannya.

C. SIMPULAN

Representasi nilai-nilai karakter bangsa pada novel "Habibie dan Ainun" karya Bacharuddin Jusuf Habibie, tergambar dengan sangat jelas betapa sosok Habibie adalah cermin bagi terbentuknya nilai-nilai karakter bangsa yang tetap menjunjung agama di atas segalanya. Kehidupannya baik dalam keluarga, sahabat, organisasi dan pemerintahan dapat dijadikan teladan pembentuk nilai karakter dalam diri generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

Deswika, Silvia. 2012. "Struktur dan Nilai Religius dalam Novel Rinai Kabut Singgalang Karya Muhammad Subhan" dalam Jurnal FBS Universitas Negeri Padang.

Hadinursalam. 2012. *Program Pengembangan 18 Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SMP Negeri 1 Lembah Gumanti*. <http://10301508.siap-sekolah.com/2012/02/13/a-program-pengembangan-18-nilai-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa-di-smp-negeri-1-lembah-gumanti/> 13 April 2013 pukul 09.00 wib

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pudjibudoyo, jatie kusmiati kusna. 2008. *Anak dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.